

Pengaruh Metode *Abdominal Lifting* Terhadap Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif di Rumah Sakit Tkt II Dr. J. Latumeten Ambon

Ratna Malawat (koresponden)

(Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Maluku; ratnamalawat@rocketmail.com)

ABSTRAK

Latar belakang: Persalinan suatu proses membuka dan menipisnya serviks serta terjadi kontraksi uterus. Sehingga menyebabkan nyeri pada proses persalinan. Manajemen nyeri persalinan dapat diterapkan secara nonfarmakologi, salah satunya adalah masase yang bertujuan melepaskan senyawa Endorphin sehingga mengurangi nyeri, mengurangi kecemasan dan waktu persalinan lebih pendek secara bermakna. **Tujuan:** untuk mengidentifikasi pengaruh metode masase terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasy-Eksperimen research yang bersifat pre-test post-test. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 12 subjek penelitian dengan teknik total sampling artinya sampel yang digunakan adalah total populasi. Analisa data yang digunakan adalah uji t-independent. **Hasil:** Karakteristik subjek penelitian keseluruhan berusia 20-35 tahun, paritas yang paling banyak adalah 1-2 orang sebanyak 8 subjek penelitian (66,72%) tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 11 subjek penelitian (78,6%), serta pekerjaan subjek penelitian sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 7 (58,38). Intensitas nyeri sebelum dilakukan metode *abdominal lifting* diketahui bahwa keseluruhan subjek penelitian mengalami nyeri. Setelah diberikan metode *abdominal lifting* diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian mengalami nyeri yang berkurang sebanyak 10 subjek penelitian (83,3%) nyeri tetap 1 subjek penelitian (8,33%) dan nyeri bertambah 1 subjek (8,33%). Hasil uji t terdapat perbedaan yang begitu signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan metode *abdominal lifting*. **Kesimpulan:** Ada pengaruh metode *abdominal lifting* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif

Kata kunci: *abdominal lifting*; intensitas nyeri; kala I

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Manuaba, 2009). Persalinan diartikan pula sebagai peregangan dan pelebaran mulut rahim. Kejadian itu terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi mendorong bayi keluar. Otot-otot rahim atau kantong muskuler yang bentuknya menyerupai buah pir terbalik menegang selama kontraksi. Bersamaan dengan setiap kontraksi, kandung kemih, rectum, tulang belakang dan tulang *pubic* menerima tekanan kuat dari rahim. Berat dari kepala bayi ketika bergerak kebawah saluran lahir juga menyebabkan tekanan (Saiffudin, 2009).

Nyeri merupakan keadaan yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan, ditandai oleh kekhawatiran, ketidakenakan dan perasaan yang tidak dihindari. Nyeri juga dapat menyebabkan peregangan otot-otot polos sehingga dapat menyebabkan rasa sakit (Wiknjosastro, 2007). Nyeri persalinan merupakan masalah yang sangat mencemaskan bagi ibu inpartu. Pada ibu inpartu dengan persalinan fisiologis sangat jarang sekali dilakukan tindakan untuk mengurangi nyeri persalinannya terutama pada kala I fase aktif.

Dampak nyeri persalinan. gangguan pada kontraksi uterus atau inersia uteri. Nyeri persalinan dapat menyebabkan hiperventilasi, sehingga kebutuhan oksigen meningkat, kenaikan tekanan darah dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria. Keadaan ini akan meningkatkan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri (Anjartha R, 2007)

Hasil penelitian Krestanti (2012) yang berjudul Perbedaan Efektifitas *back Effluarage* dan Teknik *Counter Pressure* Terhadap Tingkat Nyeri Pinggang Kala I fase Aktif Persalinan adalah dari kedua teknik tersebut yang lebih efektif dalam mengurangi nyeri persalinan adalah teknik *Counter Pressure*.

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat melakukan pengambilan data awal Di Rumah Sakit Tingkat III Dr. J. Latumeten, jumlah persalinan pada Rumah sakit Tingkat III Dr. J. Latumeten Ambon yang penulis tetapkan sebagai lokasi penelitian, pada tahun 2013 sejumlah 530 orang, 2014 sejumlah 584 orang dan pada tahun 2015 dari bulan Januari-Mei sejumlah 273 orang. Selain itu saat

pengamatan, biasanya yang paling sering dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri adalah dengan metode masase, baik oleh petugas kesehatan, keluarga ibu maupun ibu itu sendiri. Tetapi kadang kala metode masase yang dilakukan tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan prosedur, sehingga hasilnya kurang efektif. Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh metode *abdominal lifting* terhadap intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Quasi-Eksperimental research yang menggunakan *pre test-post test design*. Pada penelitian ini pengumpulan data dengan cara observasi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum di berikan masase dengan lembar observasi, dan setelah dilakukan masase peneliti juga melakukan observasi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif dengan menggunakan lembar observasi.

HASIL

Pada bagian ini disajikan data penelitian “Pengaruh Metode Abdominal Lifting Terhadap Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Di Rumah Sakit Tkt III Dr. J.A Latumeten Ambon”. Data umum subjek penelitian terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, paritas atau jumlah anak, data khusus mengenai Pengaruh Metode Abdominal Lifting Terhadap Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian menurut umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas

Karakteristik	Subjek penelitian	
	Frekuensi	Persen
Umur		
<20	-	-
20-35	12	100
>35		
Jumlah	12	100
1. Pendidikan		
Pendidikan Dasar	-	-
Pendidikan Menengah (SMP&SMA)	11	91,74
Pendidikan Tinggi (DI-III,S ₁ ,S ₂ ,S ₃)	1	8,34
Jumlah	12	100
Pekerjaan		
PNS	1	8,34
Pegawai Swasta	4	33,36
Ibu Rumah Tangga	7	58,38
Jumlah	12	100
Paritas/jumlah anak		
1-2	8	66,72
3-4	4	33,36
≥5	-	-
Jumlah	12	100

Tabel 2. Distribusi kala I fase aktif sebelum diberikan metode *abdominal lifting*

Nyeri kala I fase aktif	Frekuensi	Persentase
Sedikit nyeri	0	0
Sedikit lebih nyeri	2	16,66
Lebih nyeri	6	49,98
Sangat nyeri	4	33,32
Nyeri sangat hebat	0	0
Jumlah	12	100

Tabel 3. Distribusi kala I fase aktif sesudah diberikan *metode abdominal lifting*

Nyeri kala I fase aktif	Frekuensi	Presentase
Sedikit nyeri	4	33,32
Sedikit lebih nyeri	6	49,98
Lebih nyeri	0	0
Sangat nyeri	1	8,33
Nyeri sangat hebat	1	8,33
Jumlah	12	100

Tabel 4. Pengaruh *abdominal lifting* terhadap intensitas nyeri ibu inpartu kala I fase aktif di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Tkt II dr.J.A Latumeten Ambon

Abdominal lifting		Intensitas nyeri			p-value	T-hitung
		sebelum	Sesudah			
			Ber-	Tetap	Ber+	
Ya	12 (100%)	12 (100%)	10 (71,42%)	1 (8,33%)	1 (8,33%)	0,00 -6952

PEMBAHASAN

Persalinan adalah proses pengeluaran konsepsi (janin dan uri) yang telah cuup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). (Manuaba,1998). Nyeri merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik maupun dari serabut dalam saraf dalam tubuh ke otak dan diikuti oleh reaksi fisik, fisiologi maupun emosional (Hidayat, 2008).

Rasa nyeri persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi ini menimbulkan rasa sakit pada pinggang daerah perut dan menjalar ke arah paha. Salah satu metode yang sangat efektif dalam menanggulangi nyeri persalinan adalah message yang merupakan salah satu metode non farmakologi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan. Bidan mempunyai andil yang sangat besar dalam mengurangi nyeri non farmakologi. (Wong & Perry, 1998).

Rasa Nyeri Kala I Fase Aktif Sebelum Diberikan Metode *Abdominal Lifting*

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada ibu in partu kala I fase aktif untuk mengetahui seberapa nyeri yang dirasakan pada ibu bersalin kala I fase aktif. Pada nyeri persalinan kala I fase aktif jumlah subjek penelitian sebanyak 12 ibu inpartu yang diberikan *abdominal lifting* pada keseluruhan subjek penelitian.

Sebagian besar nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif dikarenakan terjadinya kontraksi yang semakin lama semakin sering dan terjadinya pembukaan serviks yang semakin bertambah. Selain hal tersebut ibu juga merasa cemas dan takut yang terlihat pada ekspresi wajah saat peneliti melakukan penelitian melalui observasi. Perasaan cemas dan takut juga akan mempengaruhi bertambahnya rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Penjabaran intensitas nyeri subjek penelitian sebelum diberikan tindakan *abdominal lifting* antara lain sebagai berikut: Ny. MS mengalami sangat nyeri, Ny. E mengalami lebih nyeri, Ny. S mengalami lebih nyeri, Ny. M mengalami lebih nyeri, Ny. A mengalami sangat nyeri, Ny. T mengalami sangat nyeri, Ny. S mengalami lebih nyeri, Ny. H mengalami lebih nyeri, Ny. ST mengalami sedikit lebih nyeri, Ny. AR mengalami sedikit lebih nyeri, Ny. NS mengalami lebih nyeri dan Ny. L mengalami sangat nyeri.

Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Sesudah Diberikan Metode *Abdominal Lifting*

Sebelum diberikan tindakan metode *abdominal lifting*, rasa nyeri persalinan kala I fase aktif yang dirasakan ibu bersalin semakin berkurang dari sebelum diberikan tindakan metode *abdominal lifting* nyeri yang dirasakan berkurang berjumlah 10 subjek penelitian (71,42%). Nyeri tetap sebanyak 1 subjek penelitian (8,33%), dan nyeri bertambah sebanyak 1 subjek penelitian (8,33%). Penjabaran intensitas nyeri subjek penelitian sesudah diberikan tindakan *abdominal lifting* antara lain sebagai berikut: Ny. MS mengalami sangat nyeri setelah diberikan nyerinya tetap, Ny. E mengalami lebih nyeri berkurang menjadi sedikit lebih nyeri, Ny. S mengalami lebih nyeri berkurang menjadi sedikit lebih nyeri, NY. M mengalami lebih nyeri berkurang menjadi sedikit lebih nyeri, Ny. A mengalami

sangat nyeri bertambah menjadi nyeri hebat, Ny. T mengalami sangat nyeri berkurang menjadi sedikit nyeri, Ny. S mengalami lebih nyeri berkurang menjadi sedikit nyeri, Ny. H mengalami lebih nyeri berkurang menjadi sedikit lebih nyeri, Ny. ST mengalami sedikit lebih nyeri berkurang menjadi sedikit nyeri, Ny. AR mengalami sedikit lebih nyeri berkurang menjadi sedikit nyeri, Ny. NS mengalami lebih nyeri berkurang menjadi sedikit nyeri, dan Ny. L mengalami sangat nyeri berkurang menjadi sedikit lebih nyeri

Dengan mengobservasi secara langsung yaitu memperhatikan ekspresi wajah dan bagaimana sikap ibu dalam merespon perasaan nyeri pada kala I fase aktif. Peneliti memberikan tindakan metode *abdominal lifting* pada ibu setelah itu didapatkan hasilnya rasa nyeri berkurang. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh pemberian tindakan metode *abdominal lifting* pada ibu inpartu kala I fase aktif yaitu dengan cara memberikan rangsangan pada kulit abdomen dan punggung. 2 subjek penelitian yang tidak merasakan pengaruh apapun ataupun merasakan nyeri bertambah dikarenakan keduanya lebih mendekati ke pembukaan lengkap sehingga keduanya mengalami kecemasan dan ketakutan dan pada akhirnya terjadi kegagalan dalam mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan. Metode *abdominal lifting* adalah dengan cara: membaringkan pasien pada posisi terlentang dengan posisi kepala lebih tinggi. Letakkan kedua telapak tangan pada pinggang belakang pasien, kemudian secara bersamaan lakukan usapan yang berlawanan ke arah puncak perut tanpa menekan ke arah dalam, kemudian ulangi lagi, begitu seterusnya. (gadysha,2009)

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terlihat standar deviasi rasa nyeri persalinan antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan metode *abdominal lifting*. Perbedaan ini diuji dengan uji t berpasangan didapatkan nilai $t - \text{hitung} > t \text{ tabel}$ ($6952 > 1812$) berarti ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dilakukan tindakan metode *abdominal lifting* dan sesudah dilakukan tindakan metode *abdominal lifting*. Dengan diberikannya pemberian tindakan metode *abdominal lifting* berarti ada pengaruh terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan.

Yang mana metode *abdominal lifting* dapat diberikan kepada ibu inpartu kala I fase aktif disaat ada kontraksi, lama pemberian *abdominal lifting* dalam penelitian ini diberikan 2-3 kali permenit dan berlangsung selama 50-60 detik dalam pembukaan serviks 4 cm sampai pembukaan serviks lengkap 10 cm. Disini peneliti mengobservasi secara langsung setiap ada kontraksi dengan cara memberikan metode *abdominal lifting* pada ibu inpartu kala I fase aktif.

Pemberian metode *abdominal lifting* dapat diberikan pada ibu inpartu kala I fase aktif untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan dengan memperhatikan keadaan dan kondisi ibu. Metode ini dapat menenangkan dan merilekskan ketegangan saat melahirkan. Tetapi metode tersebut juga dapat membawa pada kegagalan karena disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya: usia, kelelahan, serta pengalaman masa lalu.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Sitti Farida dan Ana Zuliana (2010) dengan judul 'Metode *Massage abdominal lifting* sebagai upaya untuk mengurangi nyeri persalinan kala I' menyimpulkan bahwa 'ada perbedaan yang signifikan sebelum dilakukan tindakan *abdominal lifting* dan setelah diberikan tindakan *abdominal lifting* efektif dapat mengurangi nyeri persalinan kala I'.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2015 terhadap 12 subjek penelitian di Rumah Sakit Tkt II dr. J. A Latumeten Ambon:

1. Sebagian besar umur subjek penelitian merupakan kelompok umur 20-35 tahun
2. Sebagian besar pendidikan subjek penelitian merupakan jenjang pendidikan menengah
3. Sebagian besar pekerjaan subjek penelitian merupakan ibu rumah tangga
4. Sebagian besar paritas subjek penelitian merupakan kategori sedikit
5. Pada nyeri persalinan kala I fase aktif jumlah subjek persalinan
6. Sesudah diberikan metode *abdominal lifting*, rasa nyeri persalinan kala I fase aktif yang dirasakan ibu inpartu makin berkurang dari sebelum diberikan *abdominal lifting* nyeri yang dirasakan berkurang nyeri

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, Amien Khoerul. 2008. Nyeri. http://www.the_gifujapan.com/. (28 Agustus 2015).
2. Asma Azizah, mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Solo.(13 agustus 2015)

3. Depkes. 2012. Angkakematianibu di Indonesia. [http : // www. Depkes.go.id](http://www.Depkes.go.id) (12 Juli 2015)
4. Hajunik. 2008. Konsep Dasar Nyeri. <http://www.qittun.blog.com/>. (15 agustus 2015).
5. Hidayat, Azis Alimul. 2006. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Surabaya: Salemba Medika.
6. Insaffita, S. (2007). Pengaruh Masase Punggung untuk Mengurangi Nyeri Primigravida Kala I Persalinan.
7. Manuaba, IBG. (1998). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
8. Maryunani, A. (2010). Nyeri Dalam Persalinan Teknik dan Cara Penanganannya. Jakarta: Trans Info Media.
9. Muhammad Judha, sudarti, afroh fauziah (2012), Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan,Nuha medika. Solo
10. Narbuko C, Achmadi A., 2013. Metodologi Penelitian, Bumi aksara.Jakarta
11. Nurasih Ai, Laelatul Dewi, dkk, 2012, Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan, Refika Aditama, Bandung.
12. Potter & Perry.2006. Fundamental Of Nursing,Proses Konsep dan Praktis,Edisi 4 Volume 2,Jakarta.(28 Juni 2015)
13. Prawirohardjo, Sarwono. 2008. Ilmu Kebidanan .Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
14. Putri, Eka. 2009. Teori Nyeri. http://eka_putri.blog/. (15 Agustus 2015).
15. Saifuddin. 2009. BukuAcuanNasionalPelayananKesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: BinaPustaka
16. Sekarmelati, D. Masase. <[http://radewisekarmelati.blogspot.com/ p/masase.html](http://radewisekarmelati.blogspot.com/p/masase.html)>. (5 juli 2015)
17. Simkin, P., Whalley, J., Keppler, A. (2007). Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi. Jakarta: Arcan.
18. Sumarah, Widyaastuti, Wiyati, 2010. Perawatan ibu
19. Bersalin.Yogyakarta.Fitramaya.
20. Wiknjosastro, Hanifa. 2005. Ilmu Kebidanan.Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
21. Yanti, damai.dkk 2009 Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersaslin.Refika Aditama.Jakarta.